

Pemberdayaan Perempuan Melalui Pendidikan Islam Di Desa Pasir Selabau Kecamatan Sungai Lala Kabupaten Indragiri Hulu

Denny Wahyuni¹, Putri Syafitri², Arfalinda³, Aristi Safira Wulandari⁴

¹STAI Nurul Falah Airmolek, dennywahyunismile@gmail.com

²STAI Nurul Falah Airmolek, putriisyafitri2003@gmail.com

³STAI Nurul Falah Airmolek, oppoarfalinda@gmail.com

⁴STAI Nurul Falah Airmolek, aristisafiraw@gmail.com

Abstrak: Program pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberdayakan perempuan di Desa Pasir Selabau, Kecamatan Sungai Lala, Kabupaten Indragiri Hulu, melalui pendidikan Islam. Kegiatan ini dirancang untuk meningkatkan pemahaman perempuan terhadap ajaran Islam yang relevan dengan kehidupan sehari-hari serta membekali mereka dengan keterampilan berbasis nilai-nilai Islam, sehingga mereka dapat berperan lebih aktif dalam meningkatkan kualitas hidup keluarga dan masyarakat. Pendekatan yang digunakan meliputi pelatihan keterampilan, pendampingan langsung, penguatan organisasi masyarakat, serta metode partisipatif yang melibatkan perempuan dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program. Program ini juga membangun kemitraan dengan berbagai pihak, termasuk pemerintah daerah dan tokoh agama, untuk memaksimalkan dukungan terhadap keberhasilan program. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam partisipasi perempuan di bidang sosial dan ekonomi, pemahaman agama yang lebih mendalam, serta keterampilan yang lebih memadai dalam menjalankan peran mereka di masyarakat. Dengan demikian, program ini terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas hidup perempuan dan memberdayakan mereka untuk mandiri. Keberhasilan ini diharapkan berkelanjutan dan dapat menjadi model pemberdayaan masyarakat yang diterapkan di daerah lain.

Kata Kunci: Pemberdayaan Perempuan, Pendidikan Islam

Abstract: *This community service program aims to empower women in Pasir Selabau Village, Sungai Lala District, Indragiri Hulu Regency, through Islamic education. This activity is designed to increase women's understanding of Islamic teachings that are relevant to everyday life and equip them with skills based on Islamic values, so that they can play a more active role in improving the quality of life of their families and communities. The approaches used include skills training, direct mentoring, strengthening community organizations, as well as participatory methods that involve women in planning, implementing and evaluating programs. This program also builds partnerships with various parties, including local government and religious leaders, to maximize support for the success of the program. The results of the activities show a significant increase in women's participation in the social and economic fields, a deeper understanding of religion, and more adequate skills in carrying out their roles in society. Thus, this program has proven effective in improving women's quality of life and empowering them to be independent. It is hoped that this success will be sustainable and can become a model for community empowerment that is applied in other areas.*

Keywords: *Women's Empowerment, Islamic Education*

PENDAHULUAN

Perempuan memiliki peran yang sangat penting dalam keluarga dan masyarakat. Namun, masih banyak perempuan di desa yang kurang mendapatkan akses pendidikan yang memadai, terutama pendidikan yang berbasis nilai-nilai Islam. Pendidikan Islam tidak hanya penting dalam aspek spiritual, tetapi juga dalam pemberdayaan perempuan sehingga mereka dapat berperan aktif dalam meningkatkan kualitas hidup keluarga dan masyarakat.

Pendidikan Islam yang secara sederhana dapat diartikan sebagai pendidikan yang didasarkan pada nilai-nilai ajaran Islam sebagaimana tercantum dalam al-Qur'an dan Sunnah Nabi SAW (Purwo Juono, 2015). Menurut Fakhri dalam Rehia K. I. Barus mengatakan Perilaku

diskriminatif terhadap perempuan tidak muncul begitu saja. Perbedaan gender dibentuk, disosialisasikan, diperkuat, bahkan dikonstruksi secara sosial atau kultural, melalui ajaran keagamaan maupun negara (Barus, 2015; Kayanti et al., 2020).

Dikatakan oleh Adam Idris dan Bambang Swasto Di negara-negara berkembang seperti Indonesia pengangkatan harkat dan martabat perempuan sebagai makhluk termulia bersama-sama dengan kaum pria sesungguhnya memiliki sejarah yang panjang. Belajar dari sejarah tersebut yang lebih banyak ditampilkan adalah kaum perempuan yang sering terpinggirkan dibandingkan dengan kaum pria. Seolah-olah pengalaman sejarah itu telah menjadi sumber legitimasi masyarakat untuk mengatakan bahwa perempuan kurang beruntung. Kondisi ini terus berlanjut, sehingga kaum perempuan sendiri telah mempersepsi dan mengkonsepkan diri mereka memang tidak layak untuk menjalankan peran-peran tertentu dalam pembangunan (Foilyani et al., 2009).

Menurut Hubeis dalam Wildan Saugi pemberdayaan perempuan adalah upaya memperbaiki status dan peran perempuan dalam pembangunan bangsa, sama halnya dengan kualitas peran dan kemandirian organisasi perempuan (Nur Utami & Raharjo, 2021; Saugi & Sumarno, 2015) dan sejalan dengan pendapat tersebut dikatan oleh Hasanatul Jannah Pemberdayaan (empowerment) adalah sebuah konsep yang lahir sebagai bagian dari perkembangan alam pikiran masyarakat dan kebudayaan. Pember- dayaan bukan dalam konteks mendo- minasi orang lain dengan makna apa yang diperoleh perempuan membuat kesempatan laki-laki jadi berkurang, melainkan menempatkan pemberdayaan dalam arti kecakapan atau kemampuan perempuan untuk meningkatkan keman- dirian (self reliance) dan kekuatan dirinya (internal strength) (Jannah, 2011).

Menurut Haddad dan Butler dalam Izzatul Ainiyah 2022 Pemberdayaan adalah suatu proses oleh seseorang, komunitas atau organisasi tertentu untuk mendapatkan kuasa atau keberdayaan (Ainiyah & Budiono, 2022). Dalam hal ini menjelaskan bahawa pemberdayaan Perempuan tidak hanya tugas perseorangan saja tetapi sudah bersifat melembaga atau organisasi. Seperti hasil pengabdian yang dilakukan oleh Nikma Wahyuni Hanis (Hanis & Marzaman, 2020), dimana hasil penelitian yang diperoleh bahwa pelaksanaan program PKK telah banyak memberikan manfaat dalam pemberdayaan perempuan khususnya di Desa. Hal ini membuktikan bila pearan Lembaga maupun organisasi juga berperan penting dalam proses pemberdayaan Perempuan.

Kegiatan yang sama juga dilakukan oleh Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) Kelompok Wanita Tani Desa Sirnabaya, Kecamatan Gunung Jati, Kabupaten Cirebon dari bulan April sampai bulan Agustus 2019 dalam Hasil pengabdian masyarakat menunjukkan bahwa: (1) Pendampingan yang dilakukan dalam program pemberdayaan perempuan di Desa Sirnabaya dilakukan secara menyeluruh, (2) Dampak program KRPL terhadap tingkat pendapatan rumah tangga di Desa Sirnabaya rata-rata memberikan kontribusi 53 persen, (3) Dampak program KRPL terhadap pola pengeluaran dan konsumsi pangan adalah berkembangnya kemampuan keluarga dan masyarakat secara ekonomi dan sosial dalam memenuhi kebutuhan pangan dan gizi secara lestari, dan (4) Evaluasi dilakukan kepada pelaksanaan program pemberdayaan perempuan melalui pemanfaatan dan penataan pekarangan itu sendiri (Faqih, 2020).

Pemberdayaan perempuan dalam Islam adalah tema yang mendalam dan kompleks yang telah menarik perhatian banyak peneliti, pemikir, dan aktivis. Dalam konteks global yang terus berubah, penting untuk menggali lebih dalam tentang bagaimana Islam, sebagai agama yang memiliki pengikut yang signifikan di seluruh dunia, memandang dan memperlakukan perempuan dalam masyarakat.

Islam bukan hanya sebuah agama, tetapi juga sebuah kerangka etika dan moral yang memberikan pedoman bagi kehidupan individu dan masyarakat. Dalam ajarannya, Islam menekankan prinsip kesetaraan gender dan keadilan sosial. Namun, realitasnya, terutama dalam banyak masyarakat yang secara historis telah dipengaruhi oleh budaya patriarki, seringkali menunjukkan ketidaksesuaian antara prinsip-prinsip agama dan praktik sosial.

Dalam konteks ini, pemberdayaan perempuan dalam Islam menjadi semakin penting sebagai katalisator kemajuan kemanusiaan. Memahami peran perempuan dalam Islam bukan hanya penting untuk memahami kekayaan dan keragaman tradisi Islam, tetapi juga untuk merumuskan strategi yang efektif dalam memerangi ketidaksetaraan gender, kekerasan terhadap perempuan, dan ketimpangan sosial lainnya yang seringkali terjadi dalam komunitas Muslim.

Menurut Dwi Ratna Sari (Rachmad et al., 2023; Ratnasari, 2021) pemberdayaan perempuan yang berusaha menciptakan kesetaraan gender antara laki-laki dan perempuan tidak berarti bahwa perempuan harus menjadi sama seperti laki-laki. Kesetaraan gender harus dipahami dalam artian bahwa perempuan dan laki-laki menikmati status yang sama, berda dalam kondisi dan mendapatkan kesempatan yang sama untuk merealisasikan potensinya. Sehingga sebagai perempuan dia dapat menyumbang secara optimal pada pembangunan di bidang politik, ekonomi, sosial dan budaya.

Pemberdayaan perempuan menjadi semakin menarik karena di dalam prosesnya dapat terlihat dari aspek-aspek yang dilakukan dalam upaya pemberdayaan perempuan. Adapun aspek pemberdayaan tersebut yang dapat disingkat menjadi 5P Yaitu, adanya pemungkinan, penguatan, perlindungan, penyokongan, dan pemeliharaan (Putri & Darwis, 2015). Dengan adanya pendampingan dalam pemberdayaan perempuan melalui pendidikan Islam di Desa pasir selabau Kecamatan Sungai Lala kabupaten Indragiri Hulu diharapkan:

1. Meningkatkan pemahaman perempuan di Desa pasir selabau tentang ajaran Islam yang relevan dengan kehidupan sehari-hari.
2. Memberdayakan perempuan melalui pendidikan keterampilan yang berbasis nilai-nilai Islam.
3. Meningkatkan partisipasi perempuan dalam kegiatan sosial dan ekonomi di Desa pasir selabau
4. Perubahan Sosial dan Budaya: Pendampingan masyarakat dapat membantu mengubah norma, nilai, dan praktik sosial yang tidak mendukung pemberdayaan masyarakat dampingan.

Dengan demikian, latar belakang judul PKM ini menggaris bawahi tantangan pemberdayaan perempuan melalui pendidikan Islam di Desa pasir selabau Kecamatan Sungai Lala kabupaten Indragiri Hulu dan mengusulkan pendampingan masyarakat dalam pemberdayaan perempuan sebagai upaya untuk meningkatkan partisipasi dan pendidikan kaum perempuan di daerah tersebut.

METODE

Ada beberapa strategi yang dapat digunakan dalam pendampingan masyarakat dalam pemberdayaan perempuan melalui pendidikan Islam di Desa pasir selabau untuk menyesuaikan strategi dengan kebutuhan masyarakat, serta melibatkan masyarakat secara aktif dalam proses perencanaan dan pelaksanaan.

Berikut beberapa strategi yang akan diterapkan:

1. Partisipasi Masyarakat: Mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam setiap tahap pendampingan adalah strategi penting. Melibatkan masyarakat dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program dapat memastikan bahwa kebutuhan dan aspirasi masyarakat benar-benar diakomodasi.
2. Pendidikan dan Pelatihan: Memberikan pendidikan dan pelatihan kepada masyarakat dampingan adalah strategi penting untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mereka. Ini bisa meliputi pelatihan keterampilan praktis, pelatihan pengelolaan keuangan, pelatihan kewirausahaan, atau pelatihan teknologi informasi.
3. Penguatan Organisasi Masyarakat: Menguatkan organisasi masyarakat lokal, seperti kelompok masyarakat atau lembaga adat, dapat menjadi strategi efektif. Ini melibatkan mendukung organisasi-organisasi tersebut dalam mengembangkan kapasitas, pengelolaan program, dan pembangunan jaringan kerja dengan pihak-pihak terkait.
4. Pendekatan Holistik dan Terintegrasi: Menggunakan pendekatan holistik dan terintegrasi dapat membantu dalam pendampingan masyarakat. Ini berarti melihat kebutuhan dan potensi masyarakat secara komprehensif, termasuk aspek pendidikan, kesehatan, ekonomi, sosial, dan lingkungan. Pendampingan harus memperhatikan keterkaitan antara aspek-aspek ini dan memastikan adanya kerja sama antarstakeholder.
5. Kemitraan dan Kolaborasi: Membangun kemitraan dan kolaborasi dengan berbagai pihak, seperti pemerintah, lembaga non-pemerintah, dunia usaha, dan lembaga pendidikan, dapat memperkuat upaya pemberdayaan masyarakat dampingan. Kolaborasi dapat membantu dalam mengakses sumber daya, pengetahuan, dan dukungan yang diperlukan untuk keberhasilan pendampingan.
6. Monitoring dan Evaluasi: Melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala adalah strategi penting dalam pendampingan masyarakat. Dengan mengukur dampak dan hasil dari program, dapat dilakukan penyesuaian strategi dan pengambilan keputusan yang lebih baik untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pendampingan.

Menurut Teguh dalam Israhayati mengatakan bahwa dalam proses pemberdayaan Perempuan dapat dilakukan dengan melalui tahapan. Adapun tahapan yang dapat dilakukan adalah: (1) Tahap kesadaran dan pembentukan perilaku menuju perilaku sadar dan peduli sehingga merasa membutuhkan kapasitas diri. (2) Tahap transformasi kemampuan berupa wawasan pengetahuan, kecakapan keterampilan agar terbuka wawasan dan memberikan keterampilan dasar sehingga dapat mengambil peran di dalam pembangunan. (3) Tahapan peningkatan intelektual, kecakapan keterampilan sehingga terbentuk inisiatif dan kemampuan inovatif untuk mebantarkan pada kemandirian. (Isra, 2019).

Adapun tahapan yang dilakukan penulis dalam melakukan pemberdayaan di desa pasir selabau adalah sebagai berikut:

1. Metode Pelatihan dan Workshop: Mengadakan sesi pelatihan dan workshop untuk perempuan di Desa pasir selabau. Metode ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat.
2. Metode Pendampingan Langsung: Melakukan pendampingan langsung oleh tim ahli yang memiliki pengetahuan lebih tentang pendidikan Islam. Pendampingan ini dilakukan dengan memberikan bimbingan, arahan, dan dukungan kepada perempuan dalam mengatasi kendala operasional, mengembangkan program pendidikan, dan menjaga keberlanjutan kegiatan.

3. Metode Partisipatif: Menggunakan pendekatan partisipatif dalam pengambilan keputusan dan perencanaan program. Metode ini melibatkan anggota masyarakat, kelompok pengelola, dan peserta program dalam proses perencanaan, implementasi, dan evaluasi. Partisipasi dapat dilakukan melalui diskusi kelompok, pertemuan komunitas, atau forum partisipatif lainnya.
4. Metode Komunikasi dan Informasi: Membangun sistem komunikasi yang efektif antara kelompok kegiatan perempuan, masyarakat setempat, dan pemangku kepentingan lainnya. Metode ini mencakup penggunaan media sosial, situs web, papan pengumuman, atau saluran komunikasi lainnya untuk berbagi informasi tentang kegiatan, perubahan jadwal, dan pencapaian program.

Tabel 1. Matrik Perencanaan Operasional

No.	Kegiatan Operasional	Tujuan	Sasaran	Waktu Pelaksanaan	Metode Pelaksanaan	Penanggung Jawab	Sumber Daya	Indikator Keberhasilan	Evaluasi
1	Identifikasi kebutuhan masyarakat dalam pendidikan	Meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pendidikan	Kelompok Ibu-Ibu Pengajian	Juli-Agustus 2024	Survei, wawancara	Tim PKM	Anggaran, tenaga sukarelawan	Jumlah masukan dari masyarakat yang teridentifikasi	Laporan hasil identifikasi
2	Pengembangan program pendampingan	Membuat program pendampingan yang relevan dengan kebutuhan masyarakat	Kaum perempuan yang ada di lingkungan desa	Agustus 2024	Penyusunan dan pendampingan	Tim PKM	Anggaran, dukungan ahli pendidikan	Program pendampingan yang disusun dan disetujui	Program pendampingan yang telah disusun
3	Implementasi program pendampingan	Melaksanakan program pendampingan secara efektif	Pendamping dan peserta pendampingan	Oktober 2024	Kegiatan mentoring, bimbingan, evaluasi	Pendamping dan tim PKM	Anggaran, tenaga pendamping	Partisipasi dan kemajuan peserta pendampingan	Laporan perkembangan program
5	Monitoring dan evaluasi	Memantau dan mengevaluasi dampak program	Tim pengelola dan masyarakat	Oktober 2024	Survei, evaluasi berkala, diskusi refleksi	Tim PKM	Anggaran, alat evaluasi	Tingkat keberhasilan program dan masukan dari masyarakat	Laporan hasil monitoring dan evaluasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program PKM ini bertujuan meningkatkan pemahaman dan keterampilan perempuan melalui pendidikan Islam untuk menguatkan peran mereka di bidang sosial dan ekonomi. Kegiatan dilaksanakan dalam beberapa tahapan, mencakup pelatihan keterampilan, pendampingan, dan kolaborasi dengan berbagai pihak.

1. Peningkatan Pemahaman Agama: Tim memberikan pelatihan tentang prinsip-prinsip Islam yang mendukung kesetaraan gender dan pentingnya peran perempuan dalam masyarakat. Perempuan diberikan pemahaman yang lebih baik tentang hak dan kewajiban mereka menurut ajaran Islam. Pemahaman ini diharapkan meningkatkan partisipasi perempuan dalam kehidupan sosial dan ekonomi desa.
2. Pengembangan Keterampilan Berbasis Islam: Kegiatan ini berfokus pada pelatihan keterampilan praktis, seperti pengelolaan keuangan rumah tangga, kewirausahaan kecil, dan keterampilan dalam bidang kerajinan. Keterampilan ini diharapkan membantu perempuan dalam berkontribusi secara ekonomi.
3. Penguatan Organisasi Lokal: Untuk memastikan keberlanjutan program, penguatan organisasi perempuan di desa dilakukan. Pembentukan dan penguatan kelompok ini berfungsi sebagai forum untuk diskusi, pembelajaran bersama, serta pengembangan jejaring dan akses pada sumber daya yang lebih besar.
4. Kemitraan dan Kolaborasi: Program ini melibatkan pemerintah daerah, tokoh agama, serta organisasi masyarakat. Kolaborasi ini mempermudah akses pada fasilitas dan sumber daya, mendukung implementasi program, dan meningkatkan partisipasi masyarakat.

Monitoring dan Evaluasi Berkala: Setiap tahap program diawasi dan dievaluasi melalui survei, wawancara, dan diskusi bersama peserta. Hasil monitoring menunjukkan bahwa peserta mengalami peningkatan pemahaman, dan keberhasilan ini tercermin dalam peningkatan partisipasi aktif perempuan dalam kegiatan komunitas.

Hasil luaran dari proses PKM pemberdayaan perempuan melalui pendidikan Islam di Desa Pasir Selabau meliputi beberapa bentuk yang signifikan, antara lain:

1. Peningkatan Pengetahuan dan Kesadaran Perempuan Melalui pelatihan dan sosialisasi, perempuan di desa mendapatkan peningkatan pemahaman tentang ajaran Islam yang berhubungan dengan peran dan hak perempuan dalam keluarga serta masyarakat. Hal ini berkontribusi terhadap peningkatan kesadaran mereka akan pentingnya pendidikan dan partisipasi aktif dalam kegiatan sosial-ekonomi.
2. Pengembangan Keterampilan Ekonomi Produktif Kegiatan pelatihan keterampilan, seperti pengelolaan usaha kecil dan keuangan keluarga, memberikan perempuan kemampuan untuk menjalankan aktivitas ekonomi secara lebih mandiri. Beberapa peserta pelatihan mulai mengelola usaha kecil yang menghasilkan pendapatan tambahan untuk keluarga.
3. Pembentukan Kelompok Penggerak Perempuan di Desa Salah satu keluaran penting adalah terbentuknya kelompok komunitas perempuan yang berfungsi sebagai sarana berbagi pengetahuan, mengembangkan keterampilan, dan melibatkan perempuan dalam perencanaan kegiatan desa. Kelompok ini berperan dalam mendukung keberlanjutan program.
4. Peningkatan Partisipasi dalam Kegiatan Sosial Program ini berhasil meningkatkan keaktifan perempuan dalam berbagai kegiatan sosial desa, yang mendorong peran

mereka sebagai agen perubahan di masyarakat. Partisipasi perempuan dalam kegiatan ini juga menumbuhkan solidaritas dan dukungan antarsesama.

5. Dokumentasi dan Laporan Hasil Kegiatan Terdapat laporan dokumentasi mengenai setiap tahapan pelaksanaan, termasuk data peserta, materi pelatihan, hasil kegiatan, serta evaluasi dampak program. Laporan ini berfungsi sebagai panduan bagi kegiatan serupa di masa mendatang serta memberikan data bagi pemangku kebijakan dalam pengembangan program lanjutan.
6. Artikel atau Publikasi Ilmiah Hasil kegiatan ini dapat dijadikan materi untuk artikel ilmiah yang dipublikasikan dalam jurnal atau prosiding, sehingga dapat menjadi acuan bagi akademisi dan praktisi yang ingin menerapkan model serupa di tempat lain.
7. Model Pemberdayaan yang Dapat Diterapkan di Desa Lain Keberhasilan program di Desa Pasir Selabau menjadikannya sebagai model yang dapat direplikasi di desa lain. Model ini mencakup pendekatan pemberdayaan berbasis pendidikan Islam, pelatihan keterampilan, dan kolaborasi dengan tokoh masyarakat serta pemerintah.



Gambar 1. Proses Pendampingan Pada Ibu-Ibu Desa Pasir Selabau

Hasil-hasil luaran ini menunjukkan bahwa program PKM tidak hanya berdampak langsung pada perempuan di desa tetapi juga menyediakan basis untuk program lanjutan dan replikasi di wilayah lain.

PENUTUP

PKM ini berhasil mencapai tujuannya dengan mengembangkan pemahaman dan keterampilan perempuan dalam bingkai pendidikan Islam yang sesuai dengan kebutuhan lokal. Program ini tidak hanya meningkatkan keterampilan praktis tetapi juga memperkuat peran perempuan dalam keluarga dan komunitas. Kesetaraan gender yang diterapkan dalam ajaran Islam dipahami dan diaplikasikan oleh para peserta, memberikan mereka kepercayaan diri dan kemandirian ekonomi yang lebih baik.

Keberhasilan ini dicapai melalui pendekatan partisipatif yang melibatkan seluruh elemen masyarakat, penguatan organisasi lokal, dan dukungan dari berbagai pihak, termasuk pemerintah dan tokoh agama. Dengan demikian, program ini menjadi model yang potensial untuk diterapkan di wilayah lain dengan karakteristik serupa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan Terima Kasih saya sampaikan kepada Pimpinan Kampus STAI Nurul Falah Air Molek yang sudah memberikan dukungan dalam bentuk dana pelaksanaan pengabdian Kepada Masyarakat ini, kemudian Perangkat Desa Pasir Selabu yang sudah memfasilitasi untuk berlangsungnya kegiatan ini, dan kepada mahasiswa yang telah membantu dalam proses pelaksanaan pengabdian kepada Masyarakat ini semoga kegiatan ini tetap dapat di lanjutkan demi peningkatan peran Perempuan di lingkungan Masyarakat desa pasir selabu pada khususnya.

DAFTAR RUJUKAN

- Ainiyah, I., & Budiono, D. I. (2022). Pengaruh Pemberdayaan Perempuan Terhadap Pelayanan Kebidanan: Literature Review. *Oksitosin: Jurnal Ilmiah Kebidanan*, 9(2), 110–120. <https://doi.org/10.35316/oksitosin.v9i2.1705>
- Barus, R. K. I. (2015). Pemberdayaan Perempuan melalui Media Sosial. *Jurnal Simbolika*, 1(2), 113–124. <https://www.ojs.uma.ac.id/index.php/symbolika/article/view/204>
- Faqih, A. (2020). Pemberdayaan Perempuan Melalui Pemanfaatan Dan Penataan Pekarangan. *Abdimas Galuh*, 2(1), 1. <https://doi.org/10.25157/ag.v2i1.3298>
- Foilyani, F. H., Idris, A., & Swasto, B. (2009). Pemberdayaan perempuan perdesaan dalam pembangunan. *Wacana Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 12(3), 592–608.
- Hanis, N. W., & Marzaman, A. (2020). Peran Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga dalam Pemberdayaan Perempuan di Kecamatan Telaga. *Publik (Jurnal Ilmu Administrasi)*, 8(2), 123. <https://doi.org/10.31314/pjia.8.2.123-135.2019>
- Isra, H. (2019). Peran Pemerintah Dalam Pemberdayaan. 2(1), 57–67.
- Jannah, H. (2011). PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DALAM SPIRITUALITAS ISLAM (Suatu Upaya Menjadikan Perempuan Produktif). *Karsa*, 19(2), 135–145.
- Kayanti, D. D., Noviandri, L., Yustitiya, N., & Wulandari, D. (2020). Hubungan Pola Asuh Permissive Negligent Ibu terhadap Kecenderungan Kenakalan Remaja di SMAN X. *INQUIRY: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 11(2), 115–132. <https://doi.org/10.51353/inquiry.v11i2.455>
- Nur Utami, A. C., & Raharjo, S. T. (2021). Pola Asuh Orang Tua Dan Kenakalan Remaja. *Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial*, 4(1), 1. <https://doi.org/10.24198/focus.v4i1.22831>
- Purwo Juono, R. (2015). Kesetaraan Gender dalam Pendidikan Islam KESETARAAN GENDER DALAM PENDIDIKAN ISLAM (Studi Pemikiran Pendidikan Hamka dalam Tafsir al-Azhar). *ANALISIS: Jurnal Studi Keislaman*, 15(1), 123.
- Putri, O. N., & Darwis, R. S. (2015). Pemberdayaan Perempuan Kepala Keluarga. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 279–283. <https://doi.org/10.24198/jppm.v2i2.13538>
- Rachmad, Y. E., Agnesiana, B., Agama, I., Ambon, K. N., Sukmawati, E., Ramli, A., Islam, U., Sultan, N., Muhammad, A., Samarinda, I., Sandra, R., & Zebua, Y. (2023). Pages 13-21 The Analysis of Parenting Patterns in Instilling Morals of Early Childhood 14 | JCD. *JCD: Journal of Childhood Development Commons Attribution-ShareAlike*, 3(1), 2023. <https://doi.org/10.25217/jcd>
- Ratnasari, D. (2021). Pemberdayaan Perempuan Dalam Pendidikan Islam: Studi Kasus di Pondok Pesantren Tremas Pacitan.
- Saugi, W., & Sumarno, S. (2015). Pemberdayaan perempuan melalui pelatihan pengolahan bahan pangan lokal. *Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(2), 226. <https://doi.org/10.21831/jppm.v2i2.6361>